



## **Peningkatan Kemampuan dan Keterampilan *Public Speaking* bagi Perangkat Desa Kamal Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember**

**A Erna Rochiyati S<sup>1</sup>, Agus Sariono<sup>2</sup>**

Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember, Indonesia<sup>1</sup>

Magister Ilmu Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember, Indonesia<sup>2</sup>

E-mail : [ernatyas28@gmail.com](mailto:ernatyas28@gmail.com)<sup>1</sup>, [agussariono.fib@unej.ac.id](mailto:agussariono.fib@unej.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Perangkat desa khususnya dan anggota organisasi sosial di Kamal pada umumnya belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang *public speaking*: pemandu acara, pidato, sambutan dalam sebuah forum, dan lain-lain. Padahal, tenaga trampil di bidang *public speaking* sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dalam pemerintahan maupun di bidang profesi. Pelatihan kali ini ditujukan untuk memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan dasar di bidang *public speaking* bagi Perangkat Desa, pengurus PKK, dan pengurus karang taruna Desa Kamal. Pelatihan dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan praktik. Hasil dari kegiatan ini dipaparkan sebagai berikut. Pengetahuan dan ketrampilan berbicara di depan publik (*public speaking*) peserta pelatihan relatif bervariasi. Pelatihan ini menunjukkan bahwa banyak potensi warga Desa Kamal dalam bidang *public speaking* yang bisa dikembangkan. Berbagai potensi itu dapat dikembangkan dalam konteks lokal (untuk kepentingan pelaksanaan berbagai kegiatan sosial dan pemerintahan desa) maupun profesional (berorientasi pada keahlian profesi). Pelatihan ini telah berhasil menyiapkan dua peserta sebagai pendamping *public speaking* yang telah ada pada Kantor Pemerintah Desa Kamal. Pelatihan ini juga telah berhasil memotivasi beberapa peserta yang lain untuk menjadi tenaga *public speaking* pada organisasi sosial masing-masing dan mengembangkan diri di bidang *public speaking* untuk kegiatan kemasyarakatan dan profesi.

**Kata kunci:** *public speaking*, perangkat desa, konteks lokal, profesional, motivasi

### **Abstract**

Village officials in particular and members of social organizations in villages in general do not have knowledge and skills in the field of *public speaking*: event guides, speeches, remarks in a forum, and so on. In fact, skilled personnel in the field of *public speaking* are needed in everyday life in government and in the professional field. This training is intended to provide basic knowledge and basic skills in the field of *public speaking*. Training is carried out using lecture, demonstration, and practice methods. The results of this activity are presented as follows. The knowledge and skills of *public speaking* (*public speaking*) of the trainees varied greatly. This training shows that there is a lot of potential for villagers in the field of *public speaking* that can be developed. These various potentials can be developed in a local context (for the benefit of carrying out various social and village government activities) as well as professionally (oriented to professional expertise). This training has succeeded in preparing two participants as *public speaking* assistants who already exist at the Kamal Village Government Office. This training has also succeeded in motivating several other participants to become *public speaking* staff at their respective social organizations and develop themselves in the field of *public speaking* for social and professional activities.

**Keywords:** *public speaking*, village official, local context, professional, motivation

Copyright (c) 2023 A Erna Rochiyati S, Agus Sariono

✉ Corresponding author

Address : Universitas Jember

Email : [agussariono.fib@unej.ac.id](mailto:agussariono.fib@unej.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i1.752>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Kabupaten Jember merupakan sebuah wilayah yang terletak di bagian Timur- Selatan Jawa Timur, yang terdiri atas 31 kecamatan dan 248 desa. Salah satu kecamatan di Kabupaten Jember adalah Kecamatan Arjasa yang berada di wilayah utara. Jarak dari Desa Kamal Kecamatan Arjasa sampai ke Jember sejauh 12 Km. Kecamatan Arjasa terdiri atas 6 desa/kelurahan dan salah satu desa yang berada di Kecamatan Arjasa tersebut adalah Desa Kamal yang terdiri atas 5 padukuhan, 10 RW, dan 45 RT dengan jumlah penduduk sebesar 5.427 orang.

Penduduk Desa Kamal mayoritas etnik Madura dan ada juga etnik Jawa sehingga bahasa yang ada dan digunakan adalah bahasa Madura, bahasa Jawa (sebagai bahasa daerah), dan bahasa Indonesia (sebagai bahasa nasional dan bahasa negara). Untuk penguasaan bahasa Indonesia, berdasarkan Data Kecamatan Arjasa dalam Angka Tahun 2018, bahwa penduduk di atas usia 5 tahun (sejumlah 5.005 orang) yang menguasai bahasa Indonesia sejumlah 3.627 dan yang tidak menguasai sejumlah 1.378 (BPS Kabupaten Jember, 2020). Dalam kondisi seperti itu, artinya belum semua penduduk Desa Kamal menguasai bahasa Indonesia, atau walaupun menguasai belum sempurna, karena mereka lebih menguasai bahasa daerahnya termasuk di dalamnya perangkat desa.

Berdasarkan observasi awal ke Desa Kamal ternyata para perangkat desa dalam komunikasi sehari-hari di kantor desa masih menggunakan bahasa daerah dan kalaupun terpaksa menggunakan bahasa Indonesia masih tercampur bahasa daerah. Saat berbicara di depan umum

(berpidato, memberi sambutan, sebagai pembawa acara/MC), mereka juga masih menggunakan bahasa daerah (Bahasa Madura/Bahasa Jawa), atau bahasa Indonesia tercampur dengan bahasa daerah (Bahasa Madura/Bahasa Jawa). Selain itu, mereka kurang memperhatikan teknik berbicara yang mencakup kepada siapa mereka berbicara, dalam situasi apa. Teknik-teknik itulah yang nantinya menjadi dasar dalam menentukan bagaimanakah bahasa yang harus digunakan. Hal ini belum dilakukan karena belum adanya bimbingan dan penyuluhan tentang Teknik berbicara di depan umum atau Teknik Berkomunikasi. Padahal, UU No. 24/2009 pada Pasal 33, ayat 1 dan 2 disebutkan juga bahwa “dalam komunikasi resmi di lingkungan kerja pemerintah dan swasta dan pegawai di lingkungan kerja lembaga pemerintah dan swasta yang belum mampu berbahasa Indonesia wajib mengikuti atau diikutsertakan dalam pembelajaran/pelatihan untuk meraih kemampuan berbahasa Indonesia (UU Nomor 24 Tahun 2009).

Berdasarkan kondisi perangkat desa di Desa Kamal di atas, perlu adanya peningkatan potensi/kapasitas Perangkat Desa Kamal dalam bidang *public speaking* melalui pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat saat ini. Ada pepatah mengatakan “Alah bisa karena biasa” yang artinya kita akan bisa melakukan sesuatu jika kita terbiasa secara terus-menerus belajar dan berlatih sesuatu itu. Kemampuan ini akan mendorong tumbuhnya keterampilan perangkat desa dalam menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kedudukan dan fungsinya, terlebih kepada “Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar” dalam

bentuk lisan, dalam rangka mewujudkan Desa Kamal sebagai Desa Literasi.

Mitra kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat kali ini adalah Perangkat Desa di Desa Kamal, Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Pada kenyataannya peserta pada kegiatan pengabdian ini adalah para Perangkat Desa Mitra, pengurus dan kader PKK, dan ditambah dengan pemuda Karang Taruna, dan BPD sehingga seluruh peserta berjumlah 20 orang peserta.

Masalah yang dihadapi oleh perangkat desa dan akan diselesaikan melalui pelatihan ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan peserta pelatihan dalam bidang *public speaking* (berbicara di depan publik).
2. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan ketrampilan peserta pelatihan dalam bidang *public speaking* (berbicara di depan publik).
3. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi peserta pelatihan agar dapat meningkatkan kemampuan dan ketrampilannya di bidang *public speaking*.

## METODE

Pelatihan ini dilaksanakan selama tiga hari dalam kurun waktu antara tanggal 22 Oktober 2022 sampai dengan 5 November 2022; bertempat di Balai Desa Kamal, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Sebelum pelaksanaan pelatihan Tim mengadakan persiapan bersama dengan Perangkat Desa Kamal pada tanggal 29 September 2022. Persiapan ini

dimaksudkan untuk menyiapkan semua keperluan pelatihan dan pembagian tugas pelaksanaannya. Persiapan itu meliputi mulai dari tempat, semua perlengkapan acara, konsumsi, materi, dan sebagainya.

Pelatihan dilaksanakan dalam tiga sesi. Sesi I berupa kegiatan pelatihan tahap I dan dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2022 dari pukul 10.00 sampai dengan 13.00. Sesi II berupa kegiatan pelatihan tahap II dan dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2022 dari pukul 10.00 sampai dengan 13.00. Sesi III berupa kegiatan monitoring dan evaluasi dan dilaksanakan pada tanggal 5 November 2022 dari pukul 10.00 sampai dengan 12.00.

Pelatihan pertama ditujukan kepada peserta yang belum terampil berbicara di depan umum dengan memberikan teori teknik berbicara di depan umum (*public speaking*). Tim pengabdian merumuskan materi teori *public speaking* secara umum dan khusus dan merumuskan bentuk praktik *public speaking* yang sesuai dengan kebutuhan peserta. Hal ini dilakukan agar peserta tidak hanya tahu teori-teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam berbagai kegiatan, baik itu resmi maupun tidak resmi, bahkan mampu mengembangkan kreativitasnya dalam berbicara atau berkomunikasi, seperti mampu memberi sambutan, mampu berpidato, dan mampu menjadi pemandu acara. Pada pelaksanaan pelatihan pertama ini, beberapa teori dasar *public speaking* diberikan yang mencakupi teori dasar *public speaking* (DeVito, 2011; West, 2017; Rice, 2007), teknik pemandu acara (Mulkan dan Ahnan, 2007), teknik pidato/memberi sambutan (Krisna, 2003), teknik

memimpin rapat (Ratri, 2019), dan teknik memimpin doa (Adha, 2016). Secara umum materi yang disampaikan membahas berbagai hal yang terkait dengan apa, siapa, mengapa, kapan, dan bagaimana (5 W= what, why, who, whom, when dan 1 H = how) *public speaking* itu. Model *public speaking* dengan 5W + 1H antara lain dilaksanakan dalam program pelatihan dalam pengabdian kepada masyarakat oleh Prakoso dkk. (2022).

Teori dasar tentang bahasa Indonesia yang baik dan benar juga diberikan. Dalam hal ini kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam Arifin dan Tasai (2015) juga digunakan. Di dalamnya di muat semua aspek bahasa Indonesia yang baik dan benar dengan paparan yang mudah dipahami dan contoh-contoh yang memadai.

Pelatihan kedua merupakan kegiatan praktik *public speaking* berdasarkan materi pelatihan pertama. Praktik ini dikemas dalam bentuk simulasi pelaksanaan kegiatan *public speaking* yang di dalamnya terdapat praktik pemandu acara, pidato, memberi sambutan, memimpin rapat, dan memimpin doa.

Tahap akhir pelatihan adalah monitoring dan evaluasi. Hasil pengamatan pada pelaksanaan trik ke-2 itu dievaluasi dan hasil evaluasi disampaikan kepada para Perangkat Desa Mitra. Saran-saran pengembangan itu yang diberikan berupa peserta mana yang sebaiknya mengembangkan diri di bidang *public speaking* yang mana.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Koordinasi dan Sosialisasi Kegiatan**

Persiapan mencakupi beberapa hal berikut. Yang pertama dilakukan adalah persiapan kelengkapan pelaksanaan pelatihan. Kelengkapan pelatihan meliputi persiapan materi, perencanaan perlengkapan lain: ATK baik untuk Tim Pelaksana maupun untuk peserta, perencanaan konsumsi, perencanaan keuangan (termasuk bantuan uang transport untuk peserta), perencanaan banner, perencanaan mahasiswa yang terlibat dan tugas masing-masing mahasiswa, dan perencanaan tempat pelatihan.

Persiapan yang kedua ini dilaksanakan di Kantor Desa Kamal bersama dengan Kepala Desa dan Sekretaris Desa Kamal. Dalam pertemuan ini disepakati bahwa pemerintah desa menyiapkan tempat dan peserta, sementara itu Tim menyiapkan materi, banner, konsumsi, dan kit peserta.

### **Pelatihan Minggu Pertama**

Pelatihan pertama diisi dengan pemberian materi teori *public speaking*. Materi terdiri atas tiga pokok bahasan, yakni teori umum *public speaking*, teknik pidato, dan teknik pemandu acara. Materi teori *public speaking* membahas berbagai hal yang terkait dengan apa, siapa, mengapa, kapan, dan bagaimana (4 W= what, who, why, when dan 1 H = how) *public speaking* itu. Materi juga mencakupi persiapan psikologis dan bahasa tubuh (*body language*) yang sesuai.

Materi diawali dengan penjelasan pengertian *public speaking*. Secara umum *public speaking* berkaitan dengan teknik berbicara di depan khalayak, dituntut kelancaran berbicara, kontrol emosi, pemilihan kata, nada bicara sehingga bisa

mengendalikan suasana. *Public speaking* bisa dipahami sebagai sebuah kombinasi antara pengalaman, kemampuan diri, dan seni. *Public speaking* adalah seni yang menggabungkan semua ilmu dan kemampuan berbicara.

*Public speaking* seringkali dianggap sebagai sesuatu yang sulit untuk dipraktikkan. Anggapan itu lebih banyak disebabkan oleh factor psikologis: perasaan malu, minder, takut ditertawakan, dan tidak siap. Jadi, kunci utama untuk bisa berhasil dalam *public speaking* adalah mengatasi persoalan psikologis itu.



Gambar 1. Pemaparan materi 1 dari 3 materi pelatihan

Materi teknik pidato disesuaikan dengan berbagai kegiatan yang pernah dan akan dilaksanakan di Kantor Pemerintah Desa Kamal. Penyesuaian itu meliputi contoh kegiatan yang memerlukan pelaksanaan pidato, penyesuaian teknik-teknik berpidato berkaitan dengan kegiatan dan partisipannya, penyesuaian contoh materi pidato, dan sebagainya. Pada kenyataannya penyampaian materi pidato juga dikaitkan dengan persamaan dan perbedaannya dengan sambutan dan laporan panitia. Kedua pokok bahasan ini akan digunakan dalam praktik *public speaking* pada pelatihan yang kedua.

Penyesuaian materi pelatihan dengan kegiatan yang memerlukan kegiatan pidato dikemukakan sebagai berikut. Beberapa contoh kegiatan yang benar-benar memerlukan pidato adalah berbagai jenis kampanye (kampanye pilihan kepala desa, kampanye penanggulangan stunting, dan sejenisnya). Sering terjadi bahwa kegiatan kampanye menjadi mirip dengan berbagai kegiatan sosialisasi program desa, misalnya sosialisasi penanggulangan stunting, sosialisasi penyaluran berbagai sarana produksi pertanian, sosialisasi posyandu, dan sebagainya. Penanggulangan stunting bisa dikemas dalam kegiatan sosialisasi penanggulangan stunting.

Penyesuaian materi dengan perubahan partisipan dikemukakan sebagai berikut. Setiap kegiatan yang memerlukan pidato melibatkan partisipan yang berbeda-beda. Karakteristik sosial dari partisipan memerlukan teknik berpidato yang berbeda. Berpidato kepada kelompok ibu-ibu berbeda tekniknya dengan berpidato kepada kelompok bapak-bapak, dan keduanya berbeda dengan teknik berpidato kepada kelompok pemuda/remaja.

Penyesuaian contoh materi pidato dikemukakan sebagai berikut. Pada dasarnya materi pidato harus disiapkan terlebih dahulu. Persiapan ini dimulai dari pengumpulan bahan yang akan dikemas dalam pidato. Materi penanggulangan stunting, misalnya, memerlukan data tentang kasus stunting di Desa Kamal dibandingkan dengan desa lain dan data tingkat kecamatan, dan kabupaten, dan bahkan jika memungkinkan juga dibandingkan dengan data di tingkat provinsi dan nasional. Perbandingan itu

diperlukan untuk menunjukkan posisi kasus stunting di Desa Kamal dibandingkan dengan data di tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi, dan nasional. Perbandingan itu bermanfaat untuk menumbuhkan motivasi pada setiap anggota masyarakat Desa Kamal.

Secara umum persiapan pidato mencakupi persiapan mental dan persiapan materi pidato. Berpidato khususnya dan berbicara di depan publik pada umumnya berbeda situasi psikologisnya dengan berbicara secara personal (mengobrol, memberikan info, berbicara dalam kehidupan sehari-hari). Seringkali pemula merasa tertekan, merasa takut jika terjadi kesalahan, dan sulit menguasai diri. Situasi ini seringkali menjadikan persiapan materi tidak bermanfaat sama sekali. Apa yang sudah dipersiapkan bisa hilang seketika hanya karena tidak dapat menguasai diri. Oleh karena itu, persiapan mental menjadi hal yang penting.

Berpidato berarti menyampaikan pesan kepada publik. Penting untuk menanamkan pada diri sendiri bahwa pembicara mempunyai suatu pesan penting untuk disampaikan kepada publik. Ada sesuatu yang publik tidak tahu dan pembicara mengetahui sesuatu itu. Pemahaman ini seharusnya sudah menjadi modal psikologis awal, bahwa pembicara lebih tahu daripada publik.

Materi ketiga mengemukakan tentang teknik pemandu acara. Sama dengan teknik berpidato, materi pemandu acara juga mengalami penyesuaian dengan situasi dan kondisi peserta pelatihan dan acaranya. Setiap acara memiliki kekhasannya sendiri dari segi karakter peserta acara dan wujud acaranya. Lebih lanjut, pemandu

acara merupakan penentu baik dan tidaknya, meriah dan tidaknya pelaksanaan suatu acara. Oleh karena itu, pengenalan karakter peserta acara dan acaranya menjadi penting untuk merencanakan teknik dan berbagai improvisasi dalam pelaksanaan pemandu acara.

Salah satu cara membangun suasana meriah adalah dengan memberikan *game* dalam bentuk murni verbal maupun gabungan antara verbal dan nonverbal. Misalnya: coba ucapkan dengan tempo semakin cepat urutan kata-kata berikut: *kepala digaruk-kelapa diparut*. *Game* seperti ini mudah diberikan oleh pemandu acara, karena tugas pemandu acara adalah menjaga agar acara tetap terlaksana dalam suasana kondusif sesuai dengan sifat masing-masing acara. Meskipun demikian, *game* juga bisa digunakan oleh pemateri sambutan atau pun pidato.

Selama kegiatan pemaparan materi pelatihan, peserta diberi kesempatan untuk langsung bertanya atau pun memberikan komentar terhadap materi yang disampaikan. Beberapa pertanyaan sempat disampaikan. Misalnya terkait dengan pemakaian bahasa baku dalam *public speaking*, apakah bersifat harus digunakan? Atas pertanyaan ini pemateri memberikan jawaban bergantung pada situasi yang berlangsung pada saat itu. *Public speaking* adalah bentuk komunikasi tatap muka sehingga perubahan situasi seringkali terjadi. Di samping itu, pembicara pada acara *public speaking* juga harus selalu berusaha untuk mempertahankan perhatian peserta terhadap materi yang diberikan. Oleh karena itu, berbagai improvisasi untuk mencairkan suasana perlu dibangun pada saat diperlukan. Dengan demikian,

pemakaian bahasa Indonesia baku tidak harus secara terus-menerus digunakan mulai awal sampai akhir acara. Akan tetapi, ketika acara berada dalam situasi yang benar-benar formal, maka sangat disarankan untuk menggunakan bahasa Indonesia baku.

Selama pemaparan materi, pemateri memberikan beberapa pertanyaan pancingan dengan beberapa tujuan. Pertanyaan diberikan untuk menjajagi pengetahuan peserta terhadap materi yang diberikan. Pengetahuan ini penting untuk diketahui agar tingkat kesulitan materi yang diberikan sesuai dengan tingkat pengetahuan peserta secara umum. Pertanyaan juga diberikan untuk tujuan memancing perhatian peserta. Pada saat materi sudah cukup banyak disampaikan, pada umumnya kelelahan bisa muncul pada peserta. Kemunculan rasa lelah ini bervariasi dari satu kelompok peserta ke kelompok peserta yang lain. Oleh karena itu, pemateri harus selalu memperhatikan suasana psikologis pada peserta. Apakah sudah waktunya di-*refresh* perhatiannya atau kah belum. Pertanyaan seperti ini sekaligus digunakan untuk mengetahui tingkat daya serap peserta terhadap materi yang diberikan. Jadi, hal ini sekaligus merupakan tujuan yang ketiga dari pemberian pertanyaan kepada peserta.

Game juga diberikan oleh pemateri dalam pelatihan yang pertama ini. Game verbal di atas diterapkan pada pelatihan ini, sekaligus untuk memberikan contoh improvisasi yang bisa dilakukan oleh publik speaker dalam membangun suasana yang kondusif sesuai dengan sifat acaranya. Terbukti bahwa game yang diberikan pemateri ditanggapi dengan antusias oleh peserta.

Meskipun pada awalnya saling tunjuk untuk mencoba game tersebut, pada akhirnya peserta yang ditunjuk oleh pemateri dengan spontan mencoba melaksanakan game tersebut. Setelah tiga peserta mencoba melaksanakannya, pemateri terpaksa menghentikan game dengan menunjukkan bahwa suasana meriah bisa terbangun melalui game. Dengan demikian, perhatian peserta dapat kembali difokuskan ke materi yang diberikan.

*Refresh* juga diberikan dalam bentuk praktik. Di samping untuk *refresh* perhatian peserta, praktik sekaligus berfungsi untuk mengetahui daya serap peserta terhadap materi dan demonstrasi pelaksanaan *public speaking*.



Gambar 2. Ketua Tim memberikan arahan pada saat praktik pemandu acara

Bagi Tim pelaksanaan pelatihan yang pertama ini juga memberikan pengalaman sekaligus fakta yang menarik. Bahwa masyarakat yang notabene hidup di lingkungan pedesaan juga memiliki semangat untuk maju, untuk berkembang menjadi lebih baik. *Public speaking* mereka pahami sebagai sesuai yang bermanfaat untuk dikuasai karena *public speaking* memang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, meskipun hanya pada lingkup desa. Pemahaman itu juga diperluas dengan wawasan

yang diberikan oleh pemateri, bahwa di era komunikasi dan informasi ini ketrampilan berkomunikasi dapat menjadi profesi yang cukup menjanjikan dari segi status sosial dan penghasilan. Peserta langsung paham dan sepakat dengan arahan Tim.

Pada pelatihan pertama ini evaluasi dilaksanakan secara tidak langsung. Di samping beberapa pertanyaan yang diajukan oleh Tim dan pertanyaan-pertanyaan yang secara spontan disampaikan oleh peserta, dapat diketahui bahwa paparan materi yang diberikan oleh Tim dapat dipahami dengan baik oleh peserta. Hal ini juga didukung oleh pemahaman Tim terhadap karakter psikologi sosial dari peserta. Bahwa peserta secara umum “melek” literasi sosial atau cukup memiliki literasi sosial sehingga tingkat kesulitan materi dan teknik penyampaian bisa disesuaikan dengan psikologi sosial peserta.

Pada akhir sesi pelatihan pertama, Tim menyampaikan rencana pelaksanaan pelatihan yang kedua yang dilaksanakan pada hari Sabtu seminggu berikutnya. Tim merancang praktik *public speaking* dalam bentuk penyelenggaraan sebuah acara. Peserta diberi kebebasan untuk merencanakan sendiri acara yang hendak dijalankan dengan arahan dari Tim. Peserta dibagi ke dalam dua kelompok, yakni kelompok ibu-ibu yang berasal dari peserta pengurus PKK dan sebagian anggota BPD dan kelompok bapak-bapak yang berasal dari peserta perangkat desa dan karang taruna.

Kedua Tim diwajibkan merencanakan sebuah acara yang memerlukan penerapan teori dan teknik *public speaking*. Tema acara ditentukan

pada akhir pelatihan pertama ini. Selanjutnya, selama satu minggu, peserta berkoordinasi untuk menyusun rencana pelaksanaan acara. Acara harus menampilkan pemandu acara, laporan ketua panitia, sambutan/paparan materi utama acara, dan diakhiri dengan doa. Kelompok ibu-ibu merencanakan acara sosialisasi pencegahan dan penanggulangan stunting dengan dihadiri oleh pemateri dari tingkat kecamatan. Kelompok bapak-bapak merencanakan acara rapat pembentukan program kerja desa. Semua peran dilaksanakan oleh peserta pelatihan pada pelatihan yang kedua. Untuk meningkatkan peran serta dan antusiasme peserta pelatihan, praktik *public speaking* dikemas dalam bentuk lomba. Pemenang lomba diberi hadiah dari Tim.

### **Pelatihan Minggu Kedua**

Sesuai dengan rencana sebelumnya, pelatihan yang kedua diisi dengan kegiatan praktik *public speaking* yang diikuti oleh dua kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok peserta ibu-ibu yang mengangkat tema acara sosialisasi pencegahan dan penanggulangan stunting. Kelompok kedua adalah kelompok peserta bapak-bapak yang mengangkat tema acara rapat penentuan program kerja pemerintah Desa Kamal.

Peran dalam kelompok pertama terdiri atas peran pemandu acara, peran ketua PKK Desa Kamal sebagai ketua panitia, peran pemateri dari kecamatan, dan peran pemimpin doa. Peran dalam kelompok kedua terdiri atas peran pemandu acara, peran sekretaris desa sebagai ketua panitia, peran kepala desa yang akan memimpin rapat, dan peran pemimpin doa.



Kelompok ibu-ibu peserta mendapat giliran pertama. Keempat pemeran menduduki tempat yang telah disediakan. Pemandu acara berada di sebelah kanan. Ibu Ketua PKK dan pemateri duduk di bagian depan tengah. Pemimpin doa sementara duduk bersama dengan peserta yang lain.

Pemandu acara segera minta perhatian peserta karena acara segera dimulai. Pemandu acara cukup lancar dalam memulai acara. Dimulai dari salam pembuka, salam penghormatan kepada yang hadir, ajakan memanjatkan doa, dilanjutkan dengan penjelasan acara yang akan dilaksanakan. Pemandu sempat memberikan penjelasan secara agak rinci tentang acara yang akan dilaksanakan. Pemandu acara lalu melanjutkan dengan pembacaan rincian acara, dan diakhiri dengan ajakan membuka acara secara bersama-sama. Setelah berhenti beberapa saat, sambil memperhatikan semua peserta, pemandu acara kemudian menyampaikan acara pertama, yakni laporan panitia yang akan disampaikan oleh Ibu Ketua PKK Desa Kamal.

Ibu Ketua PKK memulai laporannya dengan salam pembuka. Lalu, dilanjutkan dengan salam penghormatan kepada semua yang hadir, sesuai urutan dari yang status sosialnya tertinggi sampai dengan yang terendah (semua peserta). Setelah itu, Ketua Panitia langsung melaporkan pelaksanaan acara sampai dengan saat ini. Dimulai dengan penjelasan singkat tentang tema acara serta maksud dan tujuan pelaksanaan acara, Ketua Panitia kemudian melaporkan tentang pemateri dari kecamatan, jumlah dan rincian asal peserta,

deskripsi umum persiapan acara, dan diakhiri dengan penutup.

Acara berpindah ke pemandu acara. Pada sesi ini pemandu acara mengucapkan terima kasih kepada ketua panitia, lalu menyilakan pemateri sosialisasi stunting untuk memulai paparannya.

Pemateri dari kecamatan diperankan oleh salah satu peserta yang juga merupakan kader PKK yang sedikit mengetahui program pencegahan dan penanggulangan stunting. Sambutan dimulai dengan salam pembuka, salam penghormatan pada semua yang hadir, ajakan bersyukur kepada Tuhan, barulah masuk pada acara inti. Pemeran belum pandai berimprovisasi. Sosialisasi langsung langsung dilakukan dengan cara memaparkan materi. Paparan sosialisasi ditutup dengan salam penutup.

Acara berpindah ke pemandu acara. Pada sesi ini pemandu acara mengucapkan terima kasih kepada petugas dari kecamatan, lalu menyilakan pemimpin doa untuk memimpin doa bersama.

Pemimpin doa memulai doanya dengan salam pembuka. Acara langsung dilanjutkan dengan memimpin doa bersama. Acara diakhiri dengan salam penutup.

Acara berpindah ke pemandu acara. Pada sesi ini pemandu acara mengucapkan terima kasih kepada petugas pemimpin doa. Selanjutnya, pemandu acara mengucapkan terima kasih pada seluruh peserta dan berharap semoga acara pada siang hari itu bermanfaat dan membawa keberkahan bagi semuanya. Setelah memohon maaf atas kekurangan yang mungkin telah dilakukan, pemandu acara mengucapkan salam penutup.

Tim memberikan aplaus kepada kelompok ibu-ibu diikuti oleh semua peserta. Pada sesi ini Tim memberikan ulasan yang sebagian besar berupa pujian, bahwa kelompok ibu-ibu hebat semua. Meskipun baru sekali itu melaksanakan *public speaking*, semua berlangsung lancar dan baik. Pujian ini dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bahwa semua peserta memiliki potensi di bidang *public speaking*. Potensi itu bisa dikembangkan sehingga bisa memberi manfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.



Gambar 3. Praktik pemandu acara oleh kelompok 1



Gambar 4. Praktik sosialisasi stunting oleh kelompok 1

Acara dilanjutkan dengan praktik *public speaking* oleh kelompok kedua, kelompok bapak-bapak. Kelompok kedua ini mengangkat tema

rapat penentuan program kerja pemerintah Desa Kamal.

Peran dalam kelompok kedua terdiri atas peran pemandu acara, peran sekretaris desa sebagai ketua panitia, peran kepala desa, dan peran pemimpin doa. Keempat pemeran menduduki tempat yang telah disediakan. Pemandu acara berada di sebelah kanan depan. Pemeran sekretaris desa dan kepala desa menempati kursi di depan tengah. Pemimpin doa sementara duduk bersama dengan peserta yang lain.

Pemandu acara segera minta perhatian peserta karena acara segera dimulai. Pemandu acara adalah anggota karang taruna, masih muda, dan baru pertama kali tampil di depan publik. Kelihatan dia kurang lancar dalam memandu acara, sesekali masih minta saran kepada Tim yang mendampinginya. Meskipun demikian, dia terlihat cukup santai dan percaya diri. Kemudian, dia mulai minta perhatian kepada semua peserta, bahwa acara akan segera dimulai. Dia memulai dengan salam pembuka, salam penghormatan kepada yang hadir, ajakan memanjatkan doa, dilanjutkan dengan penjelasan acara yang akan dilaksanakan. Pemandu sempat memberikan penjelasan secara agak rinci tentang acara yang akan dilaksanakan. Pemandu acara lalu melanjutkan dengan pembacaan rincian acara, dan diakhiri dengan ajakan membuka acara secara bersama-sama. Setelah berhenti beberapa saat, sambil memperhatikan semua peserta, pemandu acara kemudian menyampaikan acara pertama, yakni laporan panitia yang akan disampaikan oleh pemeran sekretaris Desa Kamal.

Pemeran sekretaris desa memulai laporannya dengan salam pembuka. Lalu, dilanjutkan dengan salam penghormatan kepada semua yang hadir, sesuai urutan dari yang status sosialnya tertinggi sampai dengan yang terendah (semua peserta). Setelah itu, pemeran sekretaris desa langsung melaporkan pelaksanaan acara sampai dengan saat ini. Dimulai dengan penjelasan singkat tentang tema acara serta maksud dan tujuan pelaksanaan acara, Ketua Panitia kemudian melaporkan tentang pemimpin rapat yakni pemeran kepala desa, jumlah dan rincian asal peserta, deskripsi umum persiapan acara, dan diakhiri dengan penutup.

Acara berpindah ke pemandu acara. Pada sesi ini pemandu acara mengucapkan terima kasih kepada ketua panitia, lalu menyilakan pemeran kepala desa untuk memulai memimpin rapat. (Catatan Tim: pada sesi ini sangat baik jika pemeran pemandu acara dapat memberikan sedikit ulasan tentang pentingnya rapat penentuan program kerja pemerintah Desa Kamal bagi pembangunan Desa Kamal. Akan tetapi, Tim tidak langsung memberikan saran tentang catatan itu).

Pemeran kepala desa yang diperankan oleh Sekretaris Desa Kamal cukup santai dalam memulai rapat. Tampak bahwa dia sudah terbiasa memimpin rapat. Rapat dimulai dengan salam pembuka, salam penghormatan pada semua yang hadir, ajakan bersyukur kepada Tuhan, barulah masuk pada acara inti. Pemeran kepala desa lalu menyampaikan latar belakang perlunya rapat penentuan program kerja desa, yakni sebagai wujud pelaksanaan manajemen pemerintahan desa yang akuntabel, transparan, dan demokratis.

Pemeran cukup mahir berimprovisasi melibatkan semua peserta dalam proses pembahasan program kerja. Beberapa peserta sempat memberikan respon pendek, seperti ucapan bagus (program kerjanya) dan ucapan setuju (terhadap program yang ditawarkan). Rapat diakhiri dengan ungkapan syukur dan berharap dalam pelaksanaannya mendapatkan dukungan dari seluruh masyarakat Desa Kamal. Rapat ditutup dengan salam penutup.

Acara berpindah ke pemandu acara. Pada sesi ini pemandu acara mengucapkan terima kasih kepada pemeran kepala desa yang telah berhasil menetapkan program kerja desa, lalu menyilakan pemimpin doa untuk memimpin doa bersama.

Pemimpin doa memulai doanya dengan salam pembuka. Acara langsung dilanjutkan dengan memimpin doa bersama. Acara diakhiri dengan salam penutup.

Acara berpindah ke pemandu acara. Pada sesi ini pemandu acara mengucapkan terima kasih kepada petugas pemimpin doa. Selanjutnya, pemandu acara mengucapkan terima kasih pada seluruh peserta dan berharap semoga acara pada siang hari itu bermanfaat dan membawa keberkahan bagi semuanya. Pemeran pemandu acara sempat bertanya kepada Tim tentang yang harus dilakukan selanjutnya. Setelah mendapatkan arahan dari Tim, pemeran pemandu acara mengucapkan permohonan maaf atas kekurangan yang mungkin telah dilakukan, kemudian pemeran pemandu acara menutup acara dengan mengucapkan salam penutup.



Gambar 5. Praktik memimpin rapat oleh Kelompok 2



Gambar 6. Praktik memimpin doa oleh Kelompok 2

Tim memberikan aplaus kepada kelompok bapak-bapak diikuti oleh semua peserta. Pada sesi ini Tim memberikan ulasan yang sebagian besar berupa pujian, bahwa kelompok bapak-bapak hebat semua, terutama pemeran pemandu acara yang memiliki potensi cukup besar di bidang pemandu acara. Diharapkan ke depan pemeran pemandu acara dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Secara umum pujian ini dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bahwa semua peserta memiliki potensi di bidang *public speaking*. Potensi itu bisa dikembangkan sehingga bisa memberi manfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

Di akhir sesi praktik *public speaking* ini Tim mengumumkan bahwa kedua kelompok telah

sama-sama memenangkan perlombaan dan sama-sama mendapatkan hadiah dari Tim.

### Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilaksanakan dua minggu setelah acara pelatihan kedua. Monitoring dan evaluasi dilaksanakan dengan menemui sekretaris desa kamal dan dua orang perangkat desa. Pada acara itu Tim menanyakan komentar dan kesan dari peserta pelatihan setelah selesai kegiatan pelatihan. Dalam dua minggu itu beberapa peserta pelatihan (selain perangkat desa) sempat ke balai desa/kantor desa. Mereka sempat menyampaikan komentar dan kesannya kepada Sekretaris Desa Kamal, bahwa pelatihan yang dilaksanakan oleh Tim ternyata membuka kesadaran baru tentang pentingnya mengembangkan kemampuan *public speaking*. Pengetahuan dan ketrampilan yang telah diperoleh dalam pelatihan itu sempat dimanfaatkan pada acara-acara informal di lingkungannya, seperti pada acara pertemuan karang taruna, pada kesempatan ngobrol bersama (meskipun ini bukan *public speaking* secara formal, pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh dalam pelatihan ternyata juga bermanfaat dalam ngobrol bersama).

### SIMPULAN

Pengalaman dan kemampuan berbicara di depan publik (*public speaking*) peserta pelatihan sangat bervariasi. Dari segi pengalaman, ada peserta yang sudah terbiasa melaksanakan kegiatan *public speaking*, ada yang sudah beberapa kali melaksanakan kegiatan *public speaking*, tetapi lebih banyak peserta yang sama sekali belum

pernah melaksanakan kegiatan *public speaking*. Dari segi kemampuan *public speaking*, ada peserta yang cukup mampu melaksanakan kegiatan *public speaking*, tetapi lebih banyak yang baru mulai mengenal teknik-teknik *public speaking*.

Pelatihan kali ini telah berhasil menyampaikan pengetahuan tentang *public speaking* secara umum dan secara khusus tentang teknik pidato, dan teknik pemandu acara. Pengetahuan yang diberikan masih bersifat dasar-dasar *public speaking*. Bagian terpenting dari *public speaking* adalah persiapan mental menghadapi publik dan menghadapi berbagai perubahan situasi selama pelaksanaan kegiatan *public speaking*.

Untuk memperdalam pemahaman pengetahuan *public speaking*, pelatihan ini juga diberikan dalam bentuk praktik nyata kegiatan *public speaking*. Praktik yang diberikan mencakupi praktik memandu acara, praktik memberikan laporan pelaksanaan kepanitiaan, praktik memberi sambutan, praktik memimpin rapat, dan praktik memimpin doa. Praktik itu dikemas dalam bentuk pelaksanaan dua acara, yakni sosialisasi program pencegahan dan penanggulangan stunting dan rapat pembahasan program kerja desa.

Secara umum pelatihan ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan peserta pelatihan dalam bidang *public speaking*. Secara umum semua peserta dapat memahami materi pelatihan yang diberikan. Hal ini terlihat dari beberapa pertanyaan yang dikemukakan oleh peserta, kemampuan peserta menjawab beberapa pertanyaan dari Tim. Secara umum semua peserta

sudah berhasil meningkatkan ketrampilannya dalam bidang *public speaking*. Hal ini terlihat dari keberhasilan peserta dalam melaksanakan dua buah acara yang di dalamnya terdapat praktik beberapa jenis *public speaking*: praktik memandu acara, praktik memberikan laporan pelaksanaan kepanitiaan, praktik memberi sambutan, praktik memimpin rapat, dan praktik memimpin doa.

Pada sesi terakhir Tim berusaha memberikan motivasi kepada peserta dengan cara menunjukkan potensi *public speaking* yang dimiliki oleh semua peserta. Pelatihan ini menunjukkan bahwa banyak potensi warga desa dalam bidang *public speaking* yang bisa dikembangkan. Berbagai potensi itu dapat dikembangkan dalam konteks lokal (untuk kepentingan pelaksanaan berbagai kegiatan sosial dan pemerintahan desa) maupun profesional (berorientasi pada keahlian profesi). Dalam konteks lokal pengembangan potensi *public speaking* itu dapat menyediakan tenaga-tenaga trampil di bidang *public speaking* untuk kepentingan pelaksanaan berbagai kegiatan sosial dan pemerintahan desa. Dalam konteks profesional pengembangan potensi ini dapat memotivasi warga desa untuk berkembang menjadi tenaga-tenaga profesional di bidang *public speaking*. Seperti diketahui, profesi pemandu acara, misalnya, dapat menjadi satu profesi yang menjanjikan penghasilan yang baik.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LP2M Universitas Jember yang telah membiayai

proyek pengabdian kepada masyarakat ini pada tahun anggaran 2022.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adha, K. 2016. *Panduan Mudah Public Speaking*. Yogyakarta: Komunika.
- Arifin, E.Z. Dan Tasai, S.A. 2015. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2020. Kecamatan Arjasa Dalam Angka 2020. <https://Jemberkab.Bps.Go.Id/Publication/2020/09/28/B581438b8f9b60C8fe74d092/Kecamatan-Arjasa-Dalam-Angka-2020.Html> [Diakses: 11 Januari 2022]
- Devito, J.A. 2011. *The Essential Elements Of Public Speaking*. Boston, Usa: Boston Pearson Education.
- Krisna, A. 2003. *Contoh Pidato Lengkap - Modern Dan Pembawa Acara*. Tuban: Yayasan Amanah.
- Mulkan, H. Dan Ahnan, M. 2007. *Bahan-Bahan Dasar Mc (Pembawa Acara) Dan Pidato Dalam Berbagai Kegiatan*. Surabaya: Pustaka Agung Harapan
- Prakoso, A.D. Dkk. 2022. Peningkatan Peran Kader Posyandu Desa Cipancur Dalam Upaya Adaptasi Penyuluhan Kesehatan Di Era Pandemi. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 13(3):532-538.
- Ratri, R.K. 2019. *Cakap Berbahasa Indonesia: Panduan Lengkap Belajar Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Rice, Tammera Stokes. 2017. *Fundamentals Of Public Speaking*. [Ebooks]. College Of The Canyons. <https://Drive.Google.Com/File/D/1agbxuulczakci9gpslPaqjm3zqsph3lo/View?Pli=1> [Diakses: 11 Januari 2022]
- Uu Nomor 24 Tahun 2009 Tanggal 09 Juli 2009, Tentang Bendera, Bahasa, Dan Lambang Negara, Serta Lagu Kebangsaan.
- West, Richart. 2017. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis Dan Aplikasi*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanik.